

# Analisis Daya Saing Crude Palm Oil(CPO) Indonesia Di Pasar Internasional (M.Yamin)

*by* Fachrur Rozie

---

**Submission date:** 03-Mar-2025 12:07PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2603276230

**File name:** ya\_Saing\_Crude\_Palm\_Oil\_CPO\_Indonesia\_Di\_Pasar\_Internasional.pdf (816.91K)

**Word count:** 3057

**Character count:** 18354

## Analisis Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia Di Pasar Internasional`

### Analysis Of Competitiveness Of Indonesia *Crude Palm Oil* (CPO) In The Market Internasional

Sopia Azida\*, Muhammad Yamin, Riswani

Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya  
Jln. Padang Selasa Nomor 4, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat 1, Kota Palembang

\*email: [azidasofia2@gmail.com](mailto:azidasofia2@gmail.com)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi daya saing dan menilai dinamika kinerja CPO Indonesia di pasar internasional. Comparative CPO di Indonesia dilakukan dengan menggunakan teknik "Revealed Comparative Advantage" (RCA), sedangkan metode "Constant Market Share" (CMS) digunakan untuk memahami dinamika kinerja ekspor Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CPO Indonesia memiliki nilai relative competitive advantage index (RCA) sebesar 4, menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan kompetitif yang kuat dan RCA yang lebih besar dari 1. Menurut data CMS, CPO Indonesia tidak hanya terbatas pada pasar satu negara dan memiliki tingkat pertumbuhan standar yang lebih tinggi daripada ekspor CPO dunia serta memiliki dampak positif pada distribusi pasar dan komposisi produk.

**Kata kunci:** *Crude Palm Oil, Daya Saing, Kinerja*

#### ABSTRACT

This study aims to evaluate Indonesia's competitiveness and assess the dynamics of Indonesia's CPO performance in the international market. Comparative CPO in Indonesia is carried out using the "Revealed Comparative Advantage" (RCA) technique, while the "Constant Market Share" (CMS) method is used to understand the dynamics of Indonesia's export performance. The results showed that Indonesia's CPO has a relative competitive advantage index (RCA) value of 4, indicating that Indonesia has a strong competitive advantage and an RCA greater than 1. According to CMS data, Indonesian CPO is not limited to one country's market and has a higher standard growth rate than the world's CPO exports, also has a positive impact on market distribution and product composition.

**Key Words:** *Crude Palm Oil, Competitiveness, Performance*

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang berpartisipasi dalam perdagangan internasional dan terkenal karena mengekspor barang-barang dari industri pertanian dan perkebunan, khususnya minyak sawit, yang

merupakan komoditas berharga karena tingkat produksinya yang tinggi. Tabel 1 menampilkan pertumbuhan luas areal kelapa sawit, produksi, dan produktivitas di Indonesia dari 2017 hingga 2021.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal Lahan, Produksi, Produktifitas Kelapa Sawit

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktifitas (Ton/Ha)
2017	14.048.722	37.965.224	2.702.396
2018	14.327.093	40.567.230	2.831.504
2019	14.456.611	47.120.247	3.259.425
2020	14.858.300	48.297.070	3.250.511
2021	15.081.021	49.710.345	3.310.046

Sumber : Direktorat Jendral Perkebunan, 2022

Perkebunan kelapa sawit Indonesia cenderung tumbuh selama lima tahun terakhir, menurut Tabel 1 di atas. Jika dibandingkan dengan tahun 2018, produksi CPO tumbuh pada tahun 2019 dan mencapai 14,45 juta hektar dan 47,12 juta ton. Pada tahun 2020, 14,85 juta hektar diproduksi, dan pada tahun 2021, 15,08 juta hektar diproduksi, dengan total produksi 49,71 ton. Sebagai produsen dan pengguna minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia memiliki

dampak ekonomi yang signifikan terhadap sektor ini.

Indonesia adalah produsen buah sawit terbesar di dunia, dengan luas panen terbesar, Indonesia terus memproduksi sebagian besar minyak sawit di seluruh dunia. Sekitar setengah dari minyak sawit dunia diproduksi di Indonesia (Latifah, 2021). Tabel 2 berisi informasi produksi minyak sawit Indonesia (CPO) selama lima tahun sebelumnya.

Tabel 2. Perkembangan Produksi CPO Indonesia

Tahun	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
2017	34.940.289	-
2018	42.883.631	7,94
2019	48.417.897	5,53
2020	48.297.070	-120,8
2021	49.710.345	1,41

Sumber : BPS, 2022

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2, produksi minyak sawit (CPO) Indonesia tumbuh antara 2017 dan 2021. Dengan perkiraan produksi 9,87 juta ton (atau sekitar 20,38 persen dari

total produksi Indonesia), Provinsi Riau diperkirakan akan menghasilkan minyak sawit (CPO) terbanyak pada tahun 2021. Malaysia dan Indonesia mendominasi pasar CPO global. Antara

85% dan 90% CPO yang dikonsumsi di seluruh dunia berasal dari kedua negara ini.

Thailand adalah produsen CPO terbesar ketiga di dunia, setelah Malaysia dan Indonesia. berdasarkan Tabel 3. Meskipun ada banyak turunan CPO dan tidak ada produk turunan CPO yang dapat diproduksi secara lokal, Indonesia memiliki potensi

untuk menyalip negara lain sebagai pemasok utama CPO. Tahun 2019-2020 volume ekspor Indonesia mencapai 43,5 Juta/Ton namun terjadi penurunan pada Tahun 2021-2022 sebesar 0,51% dikarenakan adanya Covid-19 dan kebijakan pemerintah sehingga terjadinya penurunan terhadap ekspor CPO Indonesia.

Tabel 3. Negara-Negara yang Memproduksi Minyak Sawit Pada Tahun 2021.

No	Negara	Volume Minyak Sawit (Ton)
1	Indonesia	42.500.000
2	Malaysia	19.000.000
3	Thailand	2.800.000
4	Kolombia	1.530.000
5	Nigeria	1.000.000
6	Guatemala	852.000
7	Ekuador	630.000
8	Honduras	550.000
9	Papua New Guinea	580.000
10	Brazil	540.000

Sumber : BPS, 2020

Perubahan konsumsi minyak nabati global yang mayoritas sudah mulai beralih ke minyak sawit, ekspor minyak sawit berpeluang besar meningkat. Dengan tren perubahan ekspor produk minyak sawit Indonesia dan meningkatnya konsumsi minyak sawit global, jelas bahwa potensi pasar untuk produk minyak sawit masih sangat tinggi. Dengan perjanjian perdagangan bebas, ini berarti bahwa negara-negara dengan ekonomi yang kuat akan mendominasi pasar global.

#### METODE

Periode waktu untuk penelitian ini adalah Januari hingga April 2023. Salah satu alasan lokasi penelitian

sengaja dipilih adalah karena Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia. Data sekunder dengan deret waktu (*time series*) tahun 2000 hingga 2021. Kajian ekspor CPO ini berfokus pada nilai ekspor bahan baku berdasarkan HS code 151110.

Analisis data yang dilakukan :

a. *Revealed Comparative Advantage* (RCA)= **Error! Reference source not found.**

Keterangan:

Xij = value export negara i ke j

Xit = keseluruhan nilai ekspor negara i

Wij = Nilai ekspor produk negara atau dunia

Wt=keseluruhan nilai ekspor komoditas dunia

b. Constant Market Share (CMS)

Model CMS memiliki empat definisi (Saptia and Ermawati 2013), yaitu :

Pertumbuhan Standard =

$$g = \frac{E(t) - E(t-1)}{E(t-1)}$$

Komposisi Produk =

$$\frac{\sum_i (g_i - g) E(t-1)_i}{E(t-1)}$$

Distribusi Pasar =

$$\frac{\sum_i \sum_j (g_{ij} - g) E(t-1)_{ij}}{E(t-1)}$$

Daya Saing =

$$\frac{\sum_i \sum_j (E(t)_{ij} - E(t-1)_{ij}) E(t-1)_{ij}}{E(t-1)}$$

Keterangan :

g = Pertumbuhan standard

g<sub>i</sub> = Pertumbuhan standard produk CPO x (jenis produk ekspor tertentu)

g<sub>ij</sub> = Pertumbuhan standard produk CPO x (jenis produk ekspor tertentu) ke negara i

t = Tahun

E (t) = Keseluruhan ekspor domestik pertahun (US Dollar).

E(t-1) = Keseluruhan ekspor domestik (t-1) (US Dollar).

E (t)<sub>i</sub> = Keseluruhan ekspor CPO domestik (i) pertahun (US Dollar).

E (t)<sub>ij</sub> = Keseluruhan ekspor ke negara i (US Dollar).

E (t) <sub>ij</sub> = Keseluruhan ekspor CPO domestik ke negara i dan j pertahun (US Dollar).

W(t) = Keseluruhan ekspor global pertahun (US Dollar).

W(t) = Keseluruhan ekspor CPO global pertahun (US Dollar).

W (t)<sub>j</sub> = Keseluruhan ekspor global dari negara j (US Dollar).

W (t)<sub>i,j</sub> = Keseluruhan ekspor CPO global dari negara i ke negara j pertahun (US Dollar).

W (t-1) = Keseluruhan ekspor global (t-1) (US\$).

Negara j = India, Belanda, Spanyol, Singapura, Italia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

Indonesia merupakan pengeksportir kepala sawit terbaik di dunia, dan Indonesia sendiri juga banyak menjalin kerjasama untuk hal tersebut. Tidak diragukan lagi, Indonesia adalah eksportir minyak sawit terbesar di dunia, dan sebagai hasilnya, minyak sawit memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Batubara, 2023).

Salah satu produk perkebunan yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi adalah minyak kelapa sawit, yang diproduksi dan diekspor oleh Indonesia lebih dari negara lain di dunia. Selain migas, kelapa sawit juga berkontribusi terhadap perolehan devisa Indonesia (Statistik Kelapa Sawit, 2017). Budidaya kelapa sawit secara luas telah terjadi di Indonesia, terutama untuk pembuatan CPO (Crude Palm Oil), komponen penting yang digunakan untuk membuat minyak goreng dan sabun yang dijual baik di dalam negeri maupun global. Salah satu ekspor utama Indonesia adalah CPO edible oil, yang diproduksi dengan memanfaatkan berbagai metode pengolahan buah sawit (GAPKI, 2018). Pemerintah didesak untuk memberlakukan kebijakan pajak ekspor dengan meningkatnya tren

ekspor barang hulu dari Indonesia, salah satunya CPO.

Penerapan pajak ekspor pemerintah Indonesia bertujuan untuk menjaga pasokan bahan baku dan mempromosikan hilirisasi industri minyak sawit dalam negeri (Nugroho *et al.*, 2020).

Salah satu produk perkebunan yang berpotensi meningkatkan penerimaan negara secara dramatis, pendapatan masyarakat petani kelapa sawit, dan tingkat pengangguran Indonesia adalah kelapa sawit. Minyak kelapa sawit adalah minyak yang diproduksi dan dimanfaatkan paling banyak secara global. Minyak yang terjangkau,

mudah diproduksi, dan sangat stabil ini digunakan dalam berbagai makanan, kosmetik, dan produk kebersihan selain berfungsi sebagai sumber biofuel atau biodiesel (Indonesia Investement, 2022).

**Analisis Daya Saing Revelead Comprative Advantage (RCA)**

Metode untuk menentukan keunggulan komparatif suatu negara atau wilayah disebut keunggulan komparatif, atau RCA ketika nilai indeks RCA lebih besar dari 1. Untuk komoditas CPO yang dianalisis dari tahun 2000 hingga 2021 dari Indonesia, Malaysia, dan Thailand, Tabel 4 terdiri dari asumsi RCA.

Tabel 4. Nilai RCA Tahun 2000-2021

Negara	Nilai RCA	Indeks RCA
Indonesia	475.721091	0.910212913
Malaysia	081.465261	1.625783448
Thailand	191.495465	3.234831887

Sumber : UNCommodity Trade 2022 , 2022 (diolah)

Tabel 4 menunjukkan tingginya tingkat persaingan pasar dan keunggulan komparatif Indonesia. Indonesia memiliki nilai RCA lebih dari 1, dengan indeks 0,91, dan daya saing ekspor CPO-nya menunjukkan nilai 4757,21091. Indonesia memiliki RCA yang tinggi, artinya daya saing CPO-nya lebih besar dari rata-rata global, dalam skala satu. Penggunaan manfaat luas lahan, biaya tenaga kerja, dan biaya input dapat digunakan untuk menyatakan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif.

Pada peringkat ke dua setelah Indonesia sebagai negara terbesar penghasil CPO didunia, nilai RCA Malaysia sebesar 0.81 yang dimana artinya kurang dari 1. Malaysia

menjadi salah satu pesaing terkuat Indonesia dipasar Internasional. Hambatan terbesar bagi Indonesia untuk konsisten mempertahankan posisinya dalam mengekspor komoditas CPO di pasar global adalah pertumbuhan Malaysia yang terjadi setiap tahunnya.

Thailand sebagai negara terbesar ketiga penyumbang CPO ke pasar internasional yang membuat Thailand berada di jajaran negara penghasil terbesar didunia setelah Indonesia dan Malaysia. Namun meskipun Thailand menjadi negara ketiga setelah malaysia namun pada kenyataannya RCA Thailand menunjukkan angka 1.91 yang dimana artinya bahwa CPO Thailand memiliki

daya saing dipasar Internasional dibandingkan Malaysia yang lebih rendah nilai RCA <1. Thailand menciptakan program industri perkebunan kelapa sawit selama 10 tahun kedepan dalam upaya untuk meningkatkan produktivitasnya dalam produksi minyak sawit. Meski begitu, pemerintah Thailand berupaya untuk meningkatkan produksi tahunan minyak sawit sebesar 3 metrik ton.

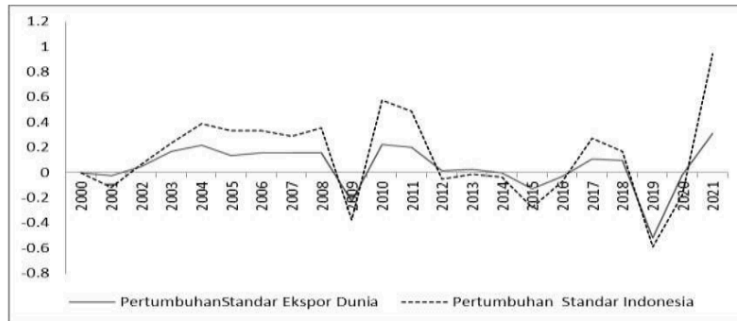
Pengiriman CPO dari Indonesia seringkali lebih murah daripada dari Malaysia. Pemerintah Malaysia, di sisi lain, terus mendorong ekspor minyak sawitnya dengan sepenuhnya membebaskan CPO dari pajak komoditas, oleh karena itu kinerja eksportnya lebih baik daripada negara-negara pengekspor minyak sawit lainnya. Undang-undang pajak ekspor produk minyak sawit yang diberlakukan di Indonesia dalam upaya mempertahankan harga minyak goreng sebenarnya memiliki kecenderungan untuk "menggemukkan" pendapatan *rent seeker* atau pengepul karena merugikan para petani, pengolah, dan konsumen. Indonesia terus memaksimalkan potensi dan meningkatkan efikasi atau daya saing ekspor minyaknya meskipun menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukirno & Romdhon, (2020) menemukan bahwa wilayah perkelahan kelapa sawit Indonesia yang lebih luas, yang menghasilkan

produksi minyak sawit yang jauh lebih tinggi, masih membuatnya lebih kompetitif daripada Malaysia. Akibatnya, ekspor Indonesia jauh melebihi ekspor Malaysia dan negara-negara lain. Di sisi lain, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan posisi daya saing minyak sawit Indonesia di negara-negara tujuan ekspor utama antara lain kenaikan harga CPO dunia, tindakan atau kebijakan pemerintah, biaya ekspor yang tinggi, nilai yang buruk, dan produktivitas (Patone, Kumaat & Mandeij, 2020).

#### **Kinerja Ekspor CPO Indonesia Di Pasar Internasional Menggunakan CMS**

Metode yang disebut Constant Market Share (CMS) digunakan untuk secara dinamis mengukur tingkat daya saing industri. Salah satu dari berbagai pendekatan yang dikembangkan untuk menilai daya saing ekspor komoditas adalah metodologi CMS (Ariesha, Alamsyah & Malik, 2019). Penelitian ini akan menggunakan analisis CMS untuk menguji kinerja ekspor CPO Indonesia di pasar internasional untuk mengukur pertumbuhan, pengaruh bauran produk, distribusi pasar, dan daya saing.



Sumber : Uncomtrade, 2022 ( diolah)

Gambar 1. Pertumbuhan Standar Ekspor Indonesia dan Dunia

Gambar 1 menunjukkan bahwa, dalam hal pertumbuhan standar, ekspor Indonesia bervariasi dari tahun ke tahun antara tahun 2000 dan 2021. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia, meskipun berada di jalur penurunan, mampu meningkatkan kinerja ekspornya dari waktu ke waktu di pasar global. Asbiantari, (2016) ditegaskan bahwa terjadi penurunan permintaan ekspor global dan rendahnya harga komoditas di pasar internasional sebagai akibat dari kegagalan pemulihan ekonomi global sebagai akibat dari krisis tersebut.

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan standar ekspor CPO Indonesia yang menurun namun masih mengalami kemajuan di atas rata-rata pertumbuhan global dari tahun 2001 hingga 2008, menunjukkan bahwa

Indonesia telah berkinerja lebih baik di pasar global untuk ekspor komoditas CPO. Menurut Prasetyo & Marwanti, (2017) alasan mengapa kebijakan pemerintah Malaysia lebih sejalan dengan investasi swasta dan ekonomi secara keseluruhan daripada kebijakan pemerintah Indonesia, yang berfokus pada kebutuhan pasar minyak goreng domestik, adalah alasan mengapa pertumbuhan ekspor CPO Indonesia kurang dari Malaysia.

Gambar 2 menunjukkan bagaimana Indonesia mendapat manfaat dari ekspansi perdagangan global baik CPO maupun PKO. Indonesia telah mampu memanfaatkan meningkatnya permintaan global akan minyak sawit untuk mendorong kinerja ekspor CPO dan PKO-nya.



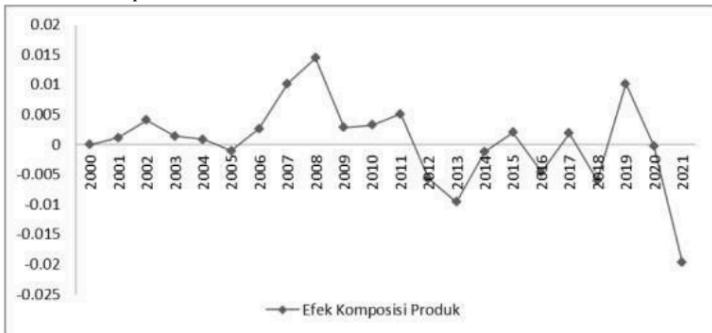


Sumber : Uncomtrade, 2022 (diolah)

Gambar 2. Pertumbuhan Pasar Internasional dan Perkembangan Standar CPO Indonesia

Tingkat pertumbuhan standar CPO terbesar, 0,87, tercatat di Indonesia pada tahun 2007. Pertumbuhan ekspor CPO Indonesia bervariasi dari 2010 hingga 2018 dan cenderung lebih rendah dari rata-rata global. Nilai ekspor CPO Indonesia di

pasar global menurun, pesaing CPO semakin kuat, terutama di Malaysia dan Thailand, dan adanya konflik perdagangan antara AS dan China. Gambar 3 menggambarkan bagaimana efek komposisi Indonesia CPO di bawah ini.



Sumber : Uncomtrade, 2022 (diolah)

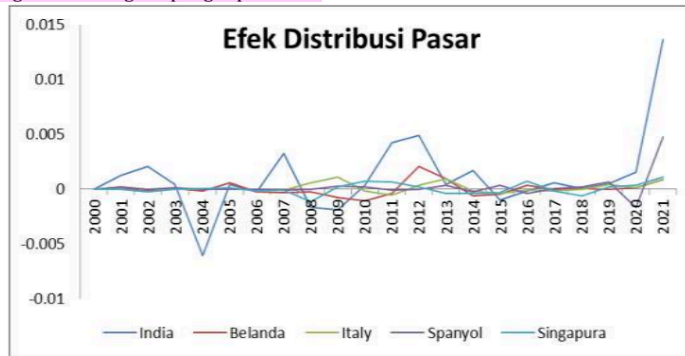
Gambar 3. Perkembangan Efek Komposisi

Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai pengaruh rata-rata komposisi produk CPO Indonesia adalah 0,05 positif, menunjukkan bahwa Indonesia cenderung memiliki kemampuan untuk memaksimalkan peluang pasar

dengan mengawasi kenaikan impor CPO dan mampu memanfaatkannya secara efektif. (Prasetyo & Marwanti, 2017) berdasarkan komposisi produk CPO Indonesia dari tahun 2001 hingga 2004, diindikasikan bahwa

pengukuran positif berarti Indonesia telah mencapai standar produk yang diinginkan di negara pengimpor. Pada

Gambar 4 dapat dilihat efek distribusi pasar dibawah ini.



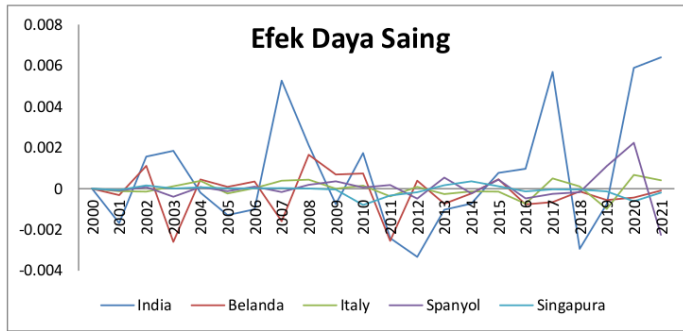
Sumber : United Nation Commodity Trade, 2022 (data diolah)

Gambar 4. Perkembangan Efek Distribusi Pasar CPO Indonesia di Pasar Internasional

Gambar 4 menunjukkan bahwa Indonesia telah mampu memanfaatkan peluang pasar komoditas CPO di India, Belanda, Italia, Singapura, dan Spanyol serta cenderung menjadi negara pengekspor utama. Pertumbuhan ekspor CPO Indonesia berada di atas pertumbuhan impor CPO negara importir.

Pada tahun 2010, Indonesia dan India menyetujui ketentuan AFTA (ASEAN India Free Trade Agreement). Mengingat bahwa Indonesia adalah produsen CPO terbesar di dunia dan

India adalah pasar ekspor utama Indonesia untuk CPO, hubungan ekonomi antara kedua negara menjadi lebih penting sejak penandatanganan AFTA (Bernaz, 2019). Penelitian Alatas, (2015) Harga internasional, nilai tukar rupiah, pendapatan per kapita, populasi, dan biaya substitusi semuanya berdampak pada ekspor CPO Indonesia ke India. Sementara itu, pendapatan negara, populasi, tren, dan harga substitusi semuanya berdampak pada harga CPO domestik serta ekspor CPO ke Belanda.



Sumber : Uncomtrade, 2022 (diolah)

Gambar 5. Perkembangan Efek Daya Saing

Gambar 5 menunjukkan bahwa nilai dampak daya saing komoditas CPO Indonesia secara umum hanya baik di Spanyol, Italia, dan India, di mana nilai efek daya saing secara umum masih positif. Hal ini juga didukung penelitian Gaol, (2018) ada sejumlah hambatan eksternal dalam bentuk penolakan dari Uni Eropa, termasuk peraturan proteksionis terhadap bisnis minyak nabati yang baru muncul.

#### SIMPULAN

Nilai RCA Indonesia CPO di pasar dunia, lebih besar dari 1, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan keunggulan komparatif yang kuat dalam komoditas CPO. Efisiensi ekspor produk CPO Indonesia di pasar global mengungkapkan bahwa temuan CMS menunjukkan CPO Indonesia memiliki pertumbuhan standar di atas ekspor CPO global, memiliki dampak yang menguntungkan pada penyebaran pasar dan komposisi produk, dan tidak terpusat pada satu pasar negara tertentu.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan artikel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Andi. 2015. "Trend Produksi Dan Ekspor Minyak Sawit (CPO) Indonesia." *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 1(2): 114–24.
- Ariesha, Yurike, Zulkifli Alamsyah, and Adlaida Malik. 2019. "Analisis Komparasi Daya Saing Ekspor Lada Indonesia Terhadap Vietnam Dan Malaysia Di Pasar Asean." *Jiseb* 22(1): 80–90.
- Asbiantari, Dara Resmi (ed). 2016. "Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Effect of Export on Indonesian's Economic Growth)." *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* Vol. 5,(No. 2,): h. 10.
- Batubara, Asraaf Efendi. 2023.

Azida : Analisis Daya Saing *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia di Pasar Internasional

- "Analisis Ekspor Impor Kelapa Sawit Indonesia Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi." (1978): 1-10.
- Bernaz, Annisa Prima. 2019. "Fluktuasi Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Ke India Pasca Ratifikasi ASEAN-India Free Trade Agreement (AFTA)." *Jom Fisip* 6(2): 1-13.
- Gaol, Denada Faraswacyen. 2018. "Faktor Penghambat Diplomasi Cpo Indonesia Di Pasar Eropa." *Indonesian Journal of International Relations* 2(2): 38-50.
- Gabungan Kelapa Sawit. 2018. "Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, 2018. Jakarta
- Indonesia Investments. 2022. *Perkembangan Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta
- Latifah, Zukha. 2021. "Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian." 14: 250-68.
- Nugroho, Sapto et al. 2020. "Pengaruh Pajak Ekspor Terhadap Produksi Crude Palm Oil Di Indonesia." 22(1): 138-51.
- Patone, Carina D, Robby J Kumaat, and Dennij Mandej. 2020. "Analisis Daya Saing Ekspor Sawit Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Tiongkok Dan India." *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi* 20(3): 22-32.
- Prasetyo, Agung, and Sri Marwanti. 2017. "Keunggulan Komparatif Dan Kinerja Ekspor Minyak Sawit Mentah Indonesia Di Pasar Internasional Comparative Advantage and Export Performance of Indonesian Crude Palm Oil in International Markets." *Jurnal Agro Ekonomi* 35(2): 89-103. <http://dx.doi.org/10.21082/jae.v35n2.2017.89-103>.
- Saptia, Yeni, and Tuti Ermawati. 2013. "Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia." *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 7(10): 129-48. <http://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/104>.
- Sukirno, Sukirno, and Muhamad Mustopa Romdhon. 2020. "Analisis Daya Saing Komparatif Cpo Indonesia Di Negara Tujuan Utama." *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)* 1(1): 1-8.
- Statistik Kelapa Sawit Indonesia. 2017. "Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2017. Jakarta

# Analisis Daya Saing Crude Palm Oil(CPO) Indonesia Di Pasar Internasional (M.Yamin)

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[www.scilit.net](http://www.scilit.net)

Internet Source

5%

2

[repository.unja.ac.id](http://repository.unja.ac.id)

Internet Source

3%

3

[ejournal.utp.ac.id](http://ejournal.utp.ac.id)

Internet Source

2%

4

[journal.stiem.ac.id](http://journal.stiem.ac.id)

Internet Source

1%

5

[jurnal.fp.uns.ac.id](http://jurnal.fp.uns.ac.id)

Internet Source

1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 30 words

Exclude bibliography  On